

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN
PT GUDANG GARAM TBK (Periode 2013 – 2017)**

Skripsi



Ditulis Oleh :

Nama : Juliana Lestari

Nomor Mahasiswa : 173216442

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN
PT GUDANG GARAM TBK (Periode 2013 – 2017)**

SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Di Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha



Nama : Juliana Lestari
Nomor Mahasiswa : 173216442
Jurusan : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2019**

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN
PT GUDANG GARAM TBK (Periode 2013 – 2017)**

Nama : Juliana Lestari

Nomor Mahasiswa : 173216442

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Yogyakarta, Maret 2019

Telah di setujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Dra. Sulastiningsih, M.Si.

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha
Yogyakarta dan Diterima Untuk Memenuhi
Sebagiandari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi

Pada Tanggal :
2 April 2019

Panitia Penguji
Ketua

Dra. Sulastiningsih, M.Si.

Anggota

Drs Achmad Tjahjono, MM, Akt

Anggota

Drs. Zulkifli, MM

Mengesahkan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Widya Wiwaha Yogyakarta
Ketua

Drs. Muhammad Subkhan, MM

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disutu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Refrensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya anggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2019

Penulis

Juliana Lestari

MOTTO dan Persembahan

"Kesuksesan tak akan bermakna tanpa adanya usaha, pengorbanan, doa dan kerja keras, selama waktu masih berjalan dan siang menjadi malam tak akan ada kata batasan untuk usaha....."

"doing the best for now....."

Karya kecil kedua ini kupersembahkan untuk :

- Allah SWT yang selalu bersamaku
- Ibu, Bapak terimakasih atas doa, dukungan dan kasih sayang kalian
 - Kakakku
 - All my friends
- Semua Mimpi-mimpiku

ABSTRAK

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT GUDANG GARAM TBK (Periode 2013 – 2017)

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan agar dapat menilai perkembangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan dari PT Gudang Garam Tbk selama periode 2013-2017, kemudian membandingkannya dengan rata-rata industri perusahaan sejenis yang terdaftar di BEI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi berupa laporan rugi laba dan neraca dari tahun 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja dan posisi keuangan PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat disimpulkan masih kurang optimal meskipun tiap tahun sudah mengalami kenaikan tapi masih sedikit dan belum dirasa baik. Dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri pun kemampuan PT Gudang Garam Tbk masih disimpulkan buruk. Dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya masih buruk hal ini dikarenakan aset lancar yang dianggap paling likuid masih kurang sejauh ini aset lancar terbanyak masih di pegang persediaan, sedangkan persediaan masih tergolong aset yang kurang likuid. Tapi jika dibandingkan total aset dengan total hutang perusahaan masih baik dimana perusahaan dirasa mampu untuk melunasi total hutangnya. Untuk rasio manajemen aktiva, perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien tetapi masih belum optimal, sedangkan dari segi mendapatkan laba, perusahaan cukup baik hanya perlu menambahkan kemampuannya dalam hal Gross Profit Margin.

Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat berbenah diri dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada, dan dapat segera melakukan perbaikan agar memperoleh hasil yang lebih baik di tahun mendatang.

Kata kunci : Kinerja keuangan, Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ Pengukuran Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk (Periode 2013-2017)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari beberapa pihak lain, oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Muhammad Subkhan, MM. Selaku Ketua STIE Widya Wiwaha.
2. Ibu Dra. Sulastiningsih, M.Si selaku dosen pembimbing.
3. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih tak terhingga pada Ayah dan Ibu yang telah memberikan dorongan dan support dalam penyusunan skripsi ini.
4. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada kakak,saudara, dan sahabat yang selalu mensupport dalam penyusunan skripsi ini. Tentunya penulis tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah penulis terima, semoga amal kebaikan semuanya mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik untuk kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, Maret 2019

Penulis,

JULIANA LESTARI

DAFTAR ISI

Halaman Cover	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iv
Halaman Motto dan Persembahan.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampian.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teori	10
1. Laporan Keuangan	10
a. Pengertian Laporan Keuangan	10
b. Tujuan Laporan Keuangan	12
c. Pengguna Laporan Keuangan.....	13
d. Keterbatasan Laporan Keuangan	15
e. Karakteristik Laporan Keuangan	16
f. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	18
2. Analisis Laporan Keuangan	20

a.	Pengertian Analisis Laporan Keuangan	20
b.	Tujuan Analisis Laporan Keuangan	23
c.	Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	25
d.	Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan	29
3.	Kinerja Keuangan	30
a.	Pengertian Kinerja Keuangan	30
b.	Pengukuran Kinerja Keuangan	31
c.	Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	32
4.	Analisis Rasio Keuangan	33
a.	Pengertian Rasio Keuangan	33
b.	Keunggulan Rasio Keuangan	35
c.	Keterbatasan Rasio Keuangan	36
d.	Manfaat Analisis Rasio Keuangan	37
e.	Jenis-jenis Rasio Keuangan	38
f.	Rasio yang Digunakan	39
g.	Tabel rata-rata Industri	49
C.	Kerangka Analisis	50

BAB III METODA PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	52
B.	Subyek dan Obyek Penelitian	52
C.	Jenis dan Sumber Data	53
D.	Alat Analisis	53
E.	Teknik Pengumpulan Data	55
F.	Tahap-tahap Analisis	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Sejarah PT Gudang Garam Tbk	57
B.	Visi dan Misi Perusahaan	59
C.	Produksi Perusahaan	60
D.	Sumber Daya Manusia	61
E.	Struktur Organisasi	62
F.	Saluran Distribusi	66

G. Hasil Produksi.....	67
H. Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk	69
I. Analisis dan Pembahasan	70
1. Analisis Rasio PT Gudang Garam Tbk 2013-2017	70
2. Penilaian Kinerja Dengan Rata-rata Industri	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN	

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1	Standar Industri Rasio Likuiditas.....	49
2.2	Standar Industri Rasio Solvabilitas	49
2.3	Standar Industri Rasio Profitabilitas	49
2.4	Standar Industri Rasio Aktivitas	49
4.1	Laporan Neraca PT Gudang Garam Tbk (2013-2017)	69
4.2	Laporan Laba Rugi PT Gudang Garam Tbk (2013-2017).....	70
4.3	Perhitungan Current Ratio PT Gudang Garam Tbk.....	71
4.4	Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk.....	72
4.5	Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk.....	73
4.6	Perhitungan <i>Debt ratio</i> PT Gudang Garam Tbk	75
4.7	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk.....	76
4.8	Perhitungan <i>Profit Margin</i> PT Gudang Garam Tbk	78
4.9	Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> PT Gudang Garam Tbk.....	79
4.10	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT Gudang Garam Tbk.....	81
4.11	Perhitungan <i>Return On Assets (ROA)</i> PT Gudang Garam Tbk	82
4.12	Perhitungan <i>Return On Equity (ROE)</i> PT Gudang Garam Tbk	83
4.13	Perhitungan Perputaran Piutang PT Gudang Garam Tbk	84
4.14	Perhitungan <i>Total Assets Turn Over</i> PT Gudang Garam Tbk	85
4.15	Perhitungan Perputaran Persediaan PT Gudang Garam Tbk	87
4.16	Perbandingan Ratio Keuangan Dengan Rata-rata Industri 2013	88
4.17	Perbandingan Ratio Keuangan Dengan Rata-rata Industri 2014	91
4.18	Perbandingan Ratio Keuangan Dengan Rata-rata Industri 2015	93
4.19	Perbandingan Ratio Keuangan Dengan Rata-rata Industri 2016	96
4.20	Perbandingan Ratio Keuangan Dengan Rata-rata Industri 2017	98
4.21	Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk (2013-2017).....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.1	Kerangka Analisis	50
4.1	Jumlah karyawan berdasarkan kategori pendidikan	62
4.2	Struktur Organisasi PT Gudang Garam Tbk.....	65
4.3	Grafik Current Ratio PT Gudang Garam Tbk.....	71
4.4	Grafik <i>Quick Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk	72
4.5	Grafik <i>Cash Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk.....	74
4.6	Grafik <i>Debt ratio</i> PT Gudang Garam Tbk	75
4.7	Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk.....	77
4.8	Grafik <i>Profit Margin</i> PT Gudang Garam Tbk	78
4.9	Grafik <i>Gross Profit Margin</i> PT Gudang Garam Tbk.....	80
4.10	Grafik <i>Net Profit Margin</i> PT Gudang Garam Tbk.....	81
4.11	Grafik <i>Return On Assets (ROA)</i> PT Gudang Garam Tbk	82
4.12	Grafik <i>Return On Equity (ROE)</i> PT Gudang Garam Tbk	83
4.13	Grafik Perputaran Piutang PT Gudang Garam Tbk	84
4.14	Grafik <i>Total Assets Turn Over</i> PT Gudang Garam Tbk	86
4.15	Grafik Perputaran Persediaan PT Gudang Garam Tbk	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1.1 Perhitungan Rata-rata Industri
- 1.2 Laporan Neraca PT Gudang Garam Tbk 2013 -2014
- 1.3 Laporan Neraca PT Gudang Garam Tbk 2013 -2014
- 1.4 Laporan Laba Rugi PT Gudang Garam Tbk 2013 -2014
- 1.5 Laporan Neraca PT Gudang Garam Tbk 2015 -2016
- 1.6 Laporan Neraca PT Gudang Garam Tbk 2015 -2016
- 1.7 Laporan Laba Rugi PT Gudang Garam Tbk 2015 -2016
- 1.8 Laporan Neraca PT Gudang Garam Tbk 2016 -2017
- 1.9 Laporan Neraca PT Gudang Garam Tbk 2016 -2017
- 1.10 Laporan Laba Rugi PT Gudang Garam Tbk 2016 -2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, dapat dilihat dari beberapa sektor industri yang ada di Indonesia mengalami kenaikan karena bertambahnya permintaan pasar / pengguna barang di Indonesia. Salah satu sektor industri yang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun adalah sektor industri rokok, budaya orang Indonesia yang sulit dijauhkan dari rokok dan bertambahnya pengguna rokok menyebabkan tingginya konsumsi rokok yang ada di Indonesia. Tingginya konsumsi rokok yang ada di Indonesia menyebabkan perkembangan industri rokok mengalami kenaikan, Hal ini yang menjadi lirik beberapa investor dalam berinvestasi ke sektor industri rokok. Adanya beberapa perusahaan yang berada di sektor rokok menyebabkan adanya persaingan yang semakin kompetitif.

Dalam persaingannya perusahaan harus mampu untuk menciptakan inovasi serta mengembangkan konsep baru dalam perusahaan, agar kelangsungan perusahaan tetap terjaga. Untuk mampu bertahan dalam persaingan serta meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang, manajemen perusahaan harus mampu menjaga kinerja perusahaan agar tetap stabil, karena kinerja keuangan adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Semakin baik atau meningkatnya nilai perusahaan akan menarik investor dalam berinvestasi ke perusahaan. Untuk melihat kinerja perusahaan maka pihak perusahaan harus memberikan rincian laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan yang selama ini telah dijalankan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan, kondisi keuangan juga dapat dilihat dari bukti pencapaian prestasi suatu perusahaan, atau kemampuan perusahaan dalam mencapai laba yang diinginkan. Didalam hal ini peranan manajemen perusahaan sangat penting tidak hanya menjamin agar kelangsungan hidup perusahaan tetap berjalan tetapi juga untuk menilai kinerja atau kondisi keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui laporan keuangan pada satu periode. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, serta dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aset, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan (Subramanyam, 2005:5). Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang terjadi di masa mendatang (Herry, 2015:490).

Menurut IAI (2012:5), laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum yaitu penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Laporan keuangan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pihak intern perusahaan maupun ekstern (investor). Pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk dapat menilai kinerja perusahaan, seperti pihak (investor) yang membutuhkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, dan pihak internal perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2015:1.3) terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan Arus kas selama periode
5. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (CALK)
6. Laporan Posisi Keuangan pada awal periode

Untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan manajemen harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastiaan yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan pertimbangan-pertimbangan melainkan hanya memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan tersebut.

Untuk menentukan kinerja keuangan atau melakukan pengukuran kinerja keuangan biasanya manager / pihak-pihak yang bersangkutan akan menggunakan pendekatan rasio dalam menganalisis laporan keuangan karena analisis rasio dianggap efektif dan lebih mudah digunakan, jika dibandingkan dengan alat analisis yang lainnya. Dengan analisis rasio manajemen akan mudah menilai dan sangat membantu perusahaan dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang.

Mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis. Hal ini tentu saja sangat berguna bagi investor dalam mengetahui kondisi perusahaan-perusahaan pada kelompok industri tertentu untuk menentukan mana yang terbaik dan lebih menguntungkan dilihat dari perbandingan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:106) jenis-jenis rasio keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas perusahaan menyangkut kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Sedangkan rasio profitabilitas perusahaan menyangkut kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan, rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada serta pengendaliannya, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu di likuidasi, rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi, rasio penilaian memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, dapat diketahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode, selain itu dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dan kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, sehingga pihak manajemen dapat mengambil langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan pada saat ini. Analisis rasio juga dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan sejenis lainnya tentang hasil yang mereka capai.

PT Gudang Garam Tbk merupakan produsen rokok kretek terkemuka di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis produk berkualitas tinggi, mulai dari sigaret kretek linting (SKL), sigaret kretek tangan (SKT), dan sigaret kretek mesin (SKM) yang sudah tersebar luas di Nusantara maupun di dunia. Beroperasi di Indonesia sejak tahun 1958. Meskipun rokok buruk untuk kesehatan tapi pada kenyataannya banyak yang mengkonsumsi rokok dan hal ini berimbas ke perkembangan keuangan PT Gudang Garam Tbk yang mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya penjualan perusahaan. Pada tahun 2013 Penjualan PT Gudang Garam Tbk sebesar Rp 55.436.954.000.000,- dan pada tahun 2017 sudah mencapai Rp 83.305.925.000.000,-, dalam kurun waktu 5 tahun kenaikan penjualan mencapai 50,27%. Dan laba kotor yang dihasilkan pada tahun 2013 sebesar Rp 10.873.858.000.000,- sedangkan pada tahun 2017 sudah mencapai Rp 18.221.662.000.000,-, Laba kotor mengalami kenaikan sebesar 67,6% dalam waktu 5 tahun, tapi tentu saja perlu dilakukan analisis lebih lanjut tidak hanya melihat dari laporan keuangan tetapi juga perlu membandingkan per akun guna melihat kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk. Karena biaya usaha dari tahun 2013 ke 2017 juga mengalami kenaikan sebesar 68,2%, dan biaya pokok penjualan juga mengalami kenaikan 46%.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan. Adapun judul penelitian adalah : **“Pengukuran Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk (periode 2013-2017)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas menjelaskan bahwa PT Gudang Garam Tbk mengalami sedikit kenaikan dari tahun ketahunnya dapat dilihat pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam 5 tahun kebelakang. Tetapi hal itu belum jadi jaminan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Jika dilihat dari laporan keuangan yang tersaji terlihat bahwa kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk masih belum optimal di beberapa segi rasio dan hal ini perlu di tinjau dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan rasio keuangan seperti yang banyak orang gunakan dalam pengukuran kinerja keuangan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2013 hingga periode 2017. Analisis rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Analisis rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt Ratio*, dan *Debt to equity Ratio*. Analisis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Profit margin*, *Gross profit margin*, *Net profit margin*, *ROE* dan *ROA*. Analisis rasio aktivitas yang digunakan adalah perputaraan piutang, *Total asset turn over* dan perputaraan persediaan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk menggunakan analisis rasio keuangan pada periode 2013-2017.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sejumlah pihak diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Bagi Akademisi

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penilaian kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk pada periode 2013-2017

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen dalam mengambil keputusan atau tindakan guna memperbaiki kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan dan untuk mendorong kemajuan kinerja di masa yang akan datang.

b. Bagi Investor dan Kreditor

Dapat memberikan informasi bagaimana kinerja manajemen perusahaan sehingga Investor dapat menentukan kelayakan perusahaan tersebut dalam berinvestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian diperlukan *review* penelitian yang terdahulu. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa tidak semua hasil analisis itu menunjukkan hasil yang baik. Selain itu juga untuk memberitahukan bahwa analisis rasio yang meliputi likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas itu sangat bermanfaat untuk digunakan dalam mengambil suatu keputusan. Maka dari itu *review* yang diambil tidak jauh beda dengan masalah diatas. *Review* yang diambil antara lain :

1. Penelitian oleh Febriyanto, dan Triyono Moelyo Adi (2016) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Pada PT Gudang Garam Tbk Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Periode 2011-2014” dengan hasil keseluruhan dari analisa rasio menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik.
2. Penelitian oleh Reclly Bima Rhamadana (2016) yang berjudul “ Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk” Hasil penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio Aktivitas menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan baik

3. Penelitian oleh Rahmad Dadue, Ivonne S. Saerang dan Victoria N. Untu (2017) yang berjudul “Analisis kinerja keuangan Industri Semen yang terdaftar di BEI “ Hasil penelitian ini adalah jika berdasarkan analisis rasio likuiditas perusahaan dinilai sudah baik, tetapi pada PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk perusahaan dinilai kurang baik, dimana nilai rasio terlalu rendah dibanding dengan rata-rata industri semen, berdasarkan rasio solvabilitas perusahaan dinilai sudah baik, tetapi PT. Wijaya Karya Beton Tbk mempunyai nilai rata-rata paling tinggi, berdasarkan rasio aktivitas menunjukkan perusahaan dinilai cukup baik, dan berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan dinilai cukup baik kecuali PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk yang memiliki hasil yang rendah.

B. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No 1(2015:2) adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode dan catatan atas laporan keuangan atau catatan

dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Pada kenyataannya laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang memperbaiki kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Beberapa pengertian laporan keuangan yang diungkapkan oleh para ahli diantaranya adalah Menurut Munawir (2010:2) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Baridwan (2008:17) Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang berupa ringkasan keuangan selama tahun buku berjalan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2013:11) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Informasi keuangan lainnya.

c. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut PSAK yang dirilis oleh IAI No. 1 tahun 2015 Pengguna Laporan keuangan beserta jenis kebutuhan informasi dari masing-masing pengguna tersebut adalah

1) Investor atau calon Investor

Para investor memerlukan informasi untuk membantu menentukan apakah mereka harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut dan juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Sementara calon investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan prospek hasil dari pengembangan investasi yang dilakukan.

2) Karyawan

Karyawan atau Kelompok yang mewakili yang memerlukan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Kebutuhan informasi bagi karyawan terhadap laporan keuangan ini yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3) Kreditur atau pemberi pinjaman.

Kreditur memerlukan informasi dari laporan keuangan untuk melihat apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar saat jatuh

tempo oleh perusahaan.

4) Pemasok dan kreditur usaha lainnya.

Dengan informasi dari laporan keuangan, pemasok dapat memutuskan apakah akan memberikan hutang atau tidak jika perusahaan kliennya meminta pembayaran secara kredit. Kreditur usaha juga dapat memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5) Pelanggan.

Laporan keuangan dapat membantu pelanggan mengetahui kelangsungan hidup atau aktivitas perusahaan kalau mereka memiliki ketergantungan terhadap perusahaan tersebut.

6) Pemerintah.

Informasi dari laporan keuangan membantu pemerintah untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan pengumpulan data untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan kebutuhan lain-lainnya

7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara., misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan

terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

d. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:9) keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi di mana dalam interim report ini terdapat/terkandung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgment*) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standars nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aset tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

- 3) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi, suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan keliru (*misleading*).
- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang; misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas managernya dan sebagainya.

e. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat penting maka dalam pembuatannya harus memenuhi karakteristik laporan keuangan yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2017:5.) yaitu

- 1) Dapat Dipahami (*Understandability*)

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dapat dengan mudah dipahami oleh pembacanya. Begitu juga dengan laporan keuangan juga harus disajikan dengan baik dan sesuai standart agar pemakai informasi laporan keuangan tersebut bisa dengan mudah memahami laporan keuangan tersebut. Walaupun demikian, kesulitan pemakai untuk memahami informasi tertentu tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak memasukan informasi itu ke dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan harus transparan.

2) Relevan (*Relevance*)

Informasi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu. Relevansi informasi bermanfaat dalam memprediksi atau meramalkan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*), yang keduanya saling berkaitan satu sama lain.

Prediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan serta hal lainnya seringkali didasarkan pada informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu, inilah yang dimaksud dengan relevan. oleh karena itu dengan laporan keuangan yang relevan akan menjadikan pemakai informasi laporan keuangan sehingga dapat mendukung atau mengubah suatu keputusan yang akan diambil nantinya

3) Keandalan (*Reliability*)

Informasi yang baik harus and (*reliable*). Informasi memiliki keandalan jika tidak memiliki atau bebas dari pengertian yang

menyesatkan, kesalahan material, dan penyajiannya dengan tulus atau jujur (*Faithful Representation*). Keandalan informasi juga akan mempengaruhi relevansi, karena jika informasi yang disajikan andal maka akan semakin relevan. Begitu juga jika informasi tersebut tidak andal maka akan berpotensi besar untuk menyesatkan pemakai informasinya.

4) Dapat Dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus bisa membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian, transaksi yang sama harus dilakukan secara konsisten. Daya banding yang dimaksud adalah bukan berarti semuanya harus sama, melainkan harus berpegang pada standar akuntansi.

f. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:9), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu

1) Neraca

Pengertian neraca dalam laporan keuangan adalah bagian laporan keuangan suatu perusahaan yang menghasilkan suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan pada perusahaan

diakhir periode tersebut. Neraca mencakup aset (harta) dan liabilitas (kewajiban dan ekuitas) seperti pos-pos kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha, utang lainnya, kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas.

2) Laporan laba-rugi

Laporan laba rugi dalam laporan keuangan menggambarkan hubungan antara penghasilan/pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, kemudian tergambar juga jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu. Unsur-unsur dalam laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan juga biaya. Laporan laba rugi minimal terdiri atas pos-pos pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang memiliki metode ekuitas; beban pajak laba ataupun rugi neto.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang timbul atas transaksi dengan pemilik yang juga merupakan termasuk jumlah investasi, perhitungan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan suatu bentuk informasi perubahan historis atas kas yang setara kas entitas yang menunjukkan secara

terpisah suatu perubahan yang terjadi dalam satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan juga mengenai pendanaan

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan keuangan berisi suatu rangkuman kebijakan akuntansi yang begitu signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Adapun catatan yang ada dalam laporan keuangan berisi suatu informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan tersebut memberikan bentuk penjelasan naratif ataupun rincian terhadap jumlah yang disajikan dalam lamporan keuangan dan juga informasi pos-pos yang tidak memenuhi suatu ciri-ciri atau kriteria pengakuan dalam suatu pelaporan keuangan.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan seperti berapa jumlah aset, hutang, ekuitas dalam neraca yang dimiliki, pendapatan yang diterima dan jumlah beban yang dikeluarkan selama periode tertentu sehingga dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dalam laporan laba rugi yang telah disusun. Untuk mengetahui kondisi keuangan tersebut adalah dengan melakukan analisis atau analisa laporan keuangan sehingga laporan keuangan lebih mudah

dipahami dan dimengerti serta dapat memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan

Menurut Harahap (2006:189) bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Subramanyam (2014:4) Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis

Analisis keuangan harus mencakup pertimbangan tentang perkembangan strategis dan ekonomis yang harus diikuti perusahaan demi keberhasilan jangka panjang. Analisis atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen suatu perusahaan diperlukan karena informasi yang disajikan relatif seragam, sedangkan kebutuhan dari pemakai laporan beragam. Pihak luar perusahaan tidak terlibat dalam operasional sehari-hari sehingga mereka hanya bergantung pada laporan

keuangan yang disajikan. Kebutuhan mereka terkadang tidak dapat secara mudah dipenuhi oleh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Diperlukan interpretasi, analisis dan bahkan proyeksi untuk memenuhi kebutuhan sebagian diri pengguna laporan keuangan tersebut.

Analisis dan interpretasi laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membantu memecahkan masalah dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan untuk memperoleh laba. Menurut Tunggal (2000:22) analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk membuat suatu keputusan antara lain rencana-rencana perluasan perusahaan, penanaman modal (investasi), pencarian sumber-sumber dana operasi perusahaan, dan lain-lain.

Adapun sifat-sifat dari analisis laporan keuangan yang diungkapkan Harahap (2006:194) adalah sebagai berikut:

- 1) Fokus laporan adalah laporan laba rugi, neraca, arus kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
- 2) Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- 3) Dasar analisis adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat tergantung pada

kualitas laporan keuangan. Penguasaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi, sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap Harahap (2009:195) mengungkapkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan ini sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat mengambil informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*expicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang tidak bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya data melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan (*rating*).
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu

laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:

- a) Dapat menilai prestasi perusahaan.
- b) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
- c) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: 1). posisi keuangan (aset, neraca, dan modal), 2). hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), 3). likuiditas, 4). solvabilitas, 5). aktivitas, 6). rentabilitas atau profitabilitas, 7). indikator pasar modal.
- d) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
- e) Melihat komposisi struktur keuangan dan arus dana.
- 7) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan digunakan beberapa metode dan teknik yang akan dijadikan dasar penganalisisan. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah untuk memaksimalkan hasil dari laporan keuangan. Terdapat teknik dalam analisis laporan keuangan menurut Harahap (2010:217) adalah sebagai berikut:

1) Metode komparatif (*Comparative Method*)

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan lainnya.

2) Analisis Trend (*Trend Analysis*)

Rasio adalah gambaran situasi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan dari gambaran ini sebenarnya dapat kita bayangkan kecenderungan (tren) situasi perusahaan di masa yang akan datang melalui gerakan yang terjadi pada masa lalu sampai masa kini.

Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan trennya. Tren analisis ini biasanya dibuat melalui grafik.

3) *Common size financial statement*

Metode ini merupakan metode analisis yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk prestasi. Prestasi itu biasa dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting misalnya aset untuk neraca, penjualan untuk laba rugi.

4) Metode *indeks time series*

Dalam metode ini dihitung indeks dan digunakan untuk mengkonversikan angka-angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi indkes 100. Beranjak dari tahun dasar ini, dibuat indeks tahun-tahun lainnya sehingga dapat dibaca dengan mudah perkembangan angka-angka laporan keuangan perusahaan tersebut pada periode lain.

5) Rasio laporan keuangan

Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat dinilai hubungan antara pos dan dapat membandingkannya dengan rasio sehingga dapat diberikan penilaian. Adapaun rasio keuangan adalah:

- a) Likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan menyelesaikan semua kebutuhan jangka pendek.
- b) Solvabilitas, kemampuan perusahaan memenuhi atau menyelesaikan kebutuhan jangka panjang.
- c) Rentabilitas atau profitabilitas, kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset, dan modal.

- d) *Leverage*, mengetahui posisi utang perusahaan terhadap modal maupun aset.
 - e) *Activity*, mengetahui aktivitas dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan dan kegiatan lainnya.
 - f) Produktivitas, mengetahui produktivitas unit yang dinilai.
- 6) Analisis sumber dan penggunaan kas dan dana
- .Analisis sumber dan penggunaan dana dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan dua periode. Laporan ini dibandingkan dan dilihat mutasinya. Setiap mutasi mempengaruhi pos lainnya

Selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan menurut Harahap (2010:220) adalah sebagai berikut:

7) Analisis *break even*

Analisis *break even* serig digunakan dalam perencanaan keuangan. Namun tidak berarti rumus tersebut tidak dapat digunakan dalam hal yang lain misalnya dalam analisis laporan keuangan. Dalam analisis laporan keuangan kita dapat menggunakan rumus untuk mengetahui:

- a) Hubungan antara penjualan, biaya, dan laba
- b) Struktur biaya tetap dan variable

- c) Kemampuan perusahaan memberikan margin untuk menutupi biaya tetap.
- d) Kemampuan perusahaan dalam menekankan biaya dan batas dimana perusahaan tidak mengalami laba dan rugi.

8) Analisis laba kotor (*gross profit*)

Analisis laba kotor lazim digunakan dalam perencanaan keuangan atau *budgeting*.

Namun teknik ini bias digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis ini menggunakan data penjualan.

9) Analisis hubungan (*analytical review*)

Analytical review lazim dikenal dalam ilmu auditing atau pemeriksaan. Teknik ini dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dengan cara melihat hubungan antara satu pos dengan pos lainnya dilihat secara rasional.

10) Model analisis: prediksi atau *rating*

Dalam *literature* akuntansi para akademik atau peneliti sering melakukan penelitian dengan tujuan untuk memprediksi suatu keadaan dengan menggunakan data historis biasanya laporan keuangan. Beberapa model prediksi yang dikenal adalah:

- a) *Bound rating*, ini digunakan untuk menghitung peringkat obligasi yang dipasarkan di pasar modal.
- b) *Bankruptcy model*, model ini memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Dengan menggunakan rumus

yang diisi dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang akan menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan suatu perusahaan akan bangkrut.

- c) *Net cash flow prediction model*, model ini didesai untuk mengetahui berapa besar arus kas masuk bersih perusahaan tahun depan.
- d) *Take over prediction model*, model ini dimaksudkan untuk mengetahui kapan kemungkinan perusahaan akan diambil alih oleh perusahaan lainnya.

Dengan adanya metode dan teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih mudah dimengerti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak manajemen.

d. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Keterbatasan atau kelemahan analisis laporan keuangan menurut Harahap (2009:203) diantaranya adalah:

- 1) Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
- 2) Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek-aspek lainnya

seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat.

- 3) Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006:239). Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:4).

Menurut (Fahmi, 2012:2) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan

dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar

Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dimasa lalu. Selain itu ukuran keuangan tersebut dilengkapi dengan ukuran non keuangan tentang kepuasan customer, *productivity* dan *cost effectiveness* proses bisnis dan produktivitas serta komitmen personal untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dan pengukuran serta penilaian kinerja sangatlah berkaitan erat. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar bisa bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Bagi investor, manfaat informasi tentang kinerja keuangan yaitu untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasi pada perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi

membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modal sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan bisa dimanfaatkan untuk hal-hal berikut ini:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan
- 3) Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 4) Digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang.
- 5) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi organisasi pada khususnya.
- 6) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

c. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Munawir (2007:31) adalah

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

4. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu cara untuk menganalisis elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*Balance Sheet*) dan laporan laba rugi (*Income Statement*). Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan adalah: Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan

dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan serta dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu

Manfaat dari analisis rasio keuangan dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari tahun-tahun sebelumnya. Manfaat lain adalah dapat memberikan informasi apakah perusahaan dalam aspek keuangan tertentu berada diatas rata-rata, pada rata-rata atau dibawah rata-rata. Apabila diketahui bahwa perusahaan di bawah rata-rata maka pemimpin perusahaan akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan sehingga dapat meningkatkan rasio keuangan perusahaan.

Menurut Margaretha (2004:22), penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara, di antaranya :

- 1) Analisis horisontal/*trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.

- 2) Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau standar industri untuk waktu yang sama.

Menurut Fahmi (2011:133), untuk dapat menginterpretasikan hasil perhitungan rasio, maka diperlukan adanya pembandingan. Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

- 1) *Cross sectional approach*, merupakan suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.
- 2) *Time series analysis*, merupakan suatu cara dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Pembandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperhatikan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

b. Keunggulan Rasio Keuangan

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Menurut Harahap (2008:298), Keunggulan tersebut adalah:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.

- 3) Mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisir size perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”.
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

c. Keterbatasan Rasio Keuangan

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Menurut Harahap (2008:298), keterbatasan rasio yaitu:

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntan atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai biasa atau *subjektif*.
 - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.

- c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
 - 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
 - 5) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

d. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012:109) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

e. Jenis-jenis Rasio keuangan

Menurut Hanafi (2009:74), rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asets dengan melihat tingkat aktivitas aset.
- 3) Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- 4) Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- 5) Rasio Pasar, yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relative terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:106) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
- 4) Rasio Rentabilitas/profitabilitas (*Profitability Ratio*)
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
- 6) Rasio penilaian (*Valuation Ratio*)

f. Rasio yang digunakan

Berikut beberapa rasio keuangan yang digunakan peneliti dalam melakukan analisis, dapat dikelompokkan menjadi :

1) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Ketika perusahaan tersebut memiliki rasio likuiditas yang baik, artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, perusahaan tersebut akan disebut sebagai Perusahaan yang Likuid'. Sedangkan jika ternyata dalam hasil perhitungan rasionya dinilai tidak memiliki kemampuan cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendek, perusahaan tersebut akan menyandang gelar 'Ilikuid'. Rasio likuiditas bukan merupakan rasio tunggal. Ada beberapa jenis rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas, di antaranya:

a) *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini akan memproyeksikan kemampuan perusahaan yang dilambangkan dengan aset lancar dalam menutup kewajiban lancar yang dimiliki. Beberapa hal yang tergolong dalam aset lancar adalah

kas, piutang, persediaan, dan beberapa aset lain. Sementara itu yang termasuk dalam kewajiban lancar antara lain utang dagang dan wesel, utang bank, utang gaji, dan sebagainya. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut, ketika nilai *Current Ratio* mencapai 100% atau setara dengan nilai 1, artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menutup kewajiban lancar dengan aset lancar yang nilainya sama. Maka, semakin besar nilai *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan yang juga semakin besar dan mampu dalam menutup kewajiban lancar.

b) *Quick Ratio*

Disebut juga dengan *Ratio Cair* atau *Acid Ratio*. *Quick Ratio* adalah perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar yang dimiliki. *Ratio* ini lebih melihat pada komponen aset lancar yang lebih likuid seperti kas, surat berharga, dan piutang. Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut, ketika nilai *Quick Ratio* mencapai 100% atau setara dengan nilai 1, ia sudah dikatakan sebagai perusahaan hebat yang kuat karena memiliki aset lancar yang bisa menutup kewajiban lancar. Semakin besar nilai *Quick Ratio*

yang didapat menunjukkan kekuatan perusahaan tersebut. Meski begitu, perusahaan yang sehat tak harus selalu dilihat dari nilai *Quick Ratio*-nya yang sama dengan 1. Terkadang, nilai di bawah 100% namun sudah mendekati 100% juga bisa mencerminkan kekuatan perusahaan dalam menutup kewajiban lancar mereka dengan aset lancar yang dimiliki.

c) *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah perbandingan antara kas ditambah setara kas dengan kewajiban lancar. Aset lancar ini diharapkan bisa segera dicairkan menjadi uang kas. Kas yang dimaksud di sini setara dengan uang yang ada di perusahaan yang disimpan di kantor maupun bank. Selain itu, ada harta setara kas seperti harta lancar yang mudah dicairkan namun hal ini memiliki dampak dari pengaruh kondisi ekonomi negara bersangkutan. Rumus menghitung nilai *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Setara Kas})}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Nilai *Cash Ratio* yang baik adalah mencapai 100% atau lebih, karena nilai ini akan menggambarkan kekuatan perusahaan dalam menutup kewajiban lancar mereka menggunakan kas dan harta setara kas. Meski begitu, nilai *Cash Ratio* di bawah 100% yang mendekati 100% juga bisa dianggap menggambarkan kekuatan perusahaan yang cukup baik dalam menutup kewajiban lancar mereka.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio atau perbandingan yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial mereka. Hal itu termasuk kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang tergolong *solvable* adalah perusahaan yang memiliki harta atau aset yang relatif cukup membayar semua utang yang dimilikinya. Ketika perusahaan tersebut tidak mampu membayar semua utang dengan semua asetnya, perusahaan tersebut dikatakan *insolvable*. Ada dua jenis rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas, yaitu:

a) *Total Debt to Total Assets Ratio*

Total Debt to Total Assets Ratio atau *Debt Ratio* ini adalah perbandingan yang mengukur persentase besar dana yang asalnya dari hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Mengukur *Debt Ratio* ini menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut, ketika nilai *Debt Ratio* semakin kecil, maka nilai tersebut menggambarkan keamanan dana perusahaan. Rumus tersebut artinya bahwa kemampuan perusahaan bisa menutup utang dengan aset.

b) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan modal yang dimiliki. Ketika nilai rasio ini

relatif tinggi (mencapai 100% atau lebih dari itu), artinya perusahaan memiliki modal yang relatif sedikit dibandingkan dengan total utangnya. Padahal, perusahaan yang sehat memiliki tingkat utang yang tidak melebihi modal sendiri agar beban perusahaan tidak terlampaui tinggi. Dari penjelasan tersebut bisa kita buat rumus sederhana *Debt to Equity Ratio* ini sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3) Rasio Profitabilitas

Poin ketiga membahas Rasio Profitabilitas yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang mereka inginkan. Rasio ini dianggap paling berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Rasio Profitabilitas bukan rasio tunggal karena di dalamnya terdapat beberapa rasio yang mengukur kemampuan tersebut, di antaranya:

a) *Profit Margin*

Profit Margin adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan yang sudah ditentukan. Biasanya Rasio ini membuat penggunaannya akan menginterpretasikan kemampuan perusahaan untuk menekan biaya pada periode tertentu. Rumus dari *Profit*

Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Ketika kita mendapatkan nilai mendekati 100% pada rasio ini, bisa dikatakan perusahaan memiliki kemampuan yang relatif tinggi untuk mengumpulkan laba bersih.

b) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah perbandingan yang mengukur laba kotor terhadap penjualan bersih yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana laba kotor yang bisa diraup perusahaan pada setiap penjualannya. Nilai *Gross Profit Margin* yang semakin tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut yang semakin baik. Rumus *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai Margin Laba bersih merupakan alat pengukur laba bersih yang didapatkan perusahaan per satu satuan mata uang penjualan. Selain itu, rasio ini juga mengukur efisiensi produksi, administrasi, sampai manajemen pajak. Dari rumus yang didapatkan, bila nilai rasio ini relatif tinggi (mendekati 100%, 100% atau lebih dari itu) maka perusahaan dikatakan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi. Rumus *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d) *Return on Equity Ratio (ROE)*

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Bersih dengan Ekuitas. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Rumus rasio ini:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

e) *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets atau Profitabilitas ekonomis ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya. Laba yang dihasilkan menurut perhitungan rasio ini adalah laba sebelum bunga dan pajak atau sering disebut juga EBT. Semakin tinggi nilai rasio yang didapatkan maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan semua aset nya. Rumus ROA adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas sebuah perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang mereka miliki. Rasio-rasio yang tergolong dalam Rasio Aktivitas ini akan melibatkan perbandingan antara penjualan maupun investasi dalam berbagai jenis aset.

a) Perputaran Piutang

Perputaran Piutang adalah rasio untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang yang dimiliki suatu perusahaan. Cara mengukurnya adalah dengan menghitung berapa rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun. Rumus perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang Dagang}} \times 100\%$$

Apabila perusahaan menunjukkan perputaran piutang semakin tinggi, maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat rasio yang baik. Oleh karena dana yang diinvestasikan dalam piutang itu rendah. Sebaliknya, kalau rasionya semakin rendah berarti dana yang diinvestasikan dalam piutang semakin tinggi, hal ini disebabkan oleh bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif, ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit kepada pelanggan. Dengan menggunakan perputaran piutang dagang dapat pula dihitung waktu rata-rata pengumpulan piutang tersebut, yaitu dengan membagi jumlah hari dalam setahun, dianggap 360 hari, dengan tingkat perputaran piutang tersebut. Semakin besar hari penagihan piutang, semakin besar pula resiko piutang tidak dapat ditagih.

b) *Total Assets Turn Over* (perputaran assets)

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset suatu perusahaan dimana

rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aset dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19). *Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila aset *turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar. *Total assets turn over* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aset dalam perusahaan. *Total assets turn over* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

c) Perputaran persediaan

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* (Riyanto, 2008:334).

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Rasio ini dihitung dengan membagi Harga Pokok Penjualan dengan rata-rata Persediaan. Sedangkan untuk menghitung periode rata-rata persediaan dihitung dengan membagi jumlah hari dalam setahunnya, dianggap 360 hari, dengan perputaran persediaan. Satu tahun dapat diasumsikan 360 hari atau 365 hari, kedua angka ini digunakan dalam lingkup keuangan dan perbedaannya tidak akan mempengaruhi keputusan yang dihasilkan. Rasio perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$$

Perputaran ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagang diganti atau dijual dalam suatu periode. Apabila perputaran persediaan barang itu cepat, maka tidak ada masalah bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila perputaran persediaan barang lambat, hal ini akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan. Karena untuk menyimpan barang tersebut akan memerlukan berbagai macam biaya dan kerugian yang mungkin timbul, misalnya biaya sewa gedung, biaya pemeliharaan, biaya bunga, biaya kebakaran, dan lain-lain.

g. Tabel rata-rata Industri

Rata-rata industri adalah standar rata-rata yang digunakan dalam menilai baik / buruknya suatu rasio dalam pengukuran kinerja keuangan dibandingkan dengan rata-rata Industri.

Berikut Rata-rata Industri Menurut Kasmir :

Tabel 2.1		
Standar Industri Rasio Likuiditas		
No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Current Ratio (Rasio Lancar)	2 kali
2	Quick Ratio (Rasio Cepat)	1,5 kali
3	Cash Ratio (Rasio Kas)	50%
4	Cash Turnover (Perputaran Kas)	10%
5	Inventory to Net Working Capital	12%

Sumber: Kasmir (2008: 143)

Tabel 2.2		
Standar Industri Rasio Solvabilitas		
No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)	35%
2	Debt to Equity Ratio	90%
3	Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)	10 kali
4	Times Interest Earned	10 kali
5	Fixed Charge Coverage (FCC)	10 kali

Sumber: Kasmir (2008: 164)

Tabel 2.3		
Standar Industri Rasio Profitabilitas		
No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)	20%
2	Return On Assets (ROA)	30%
3	Return On Equity (ROE)	40%

Sumber: Kasmir (2008: 208)

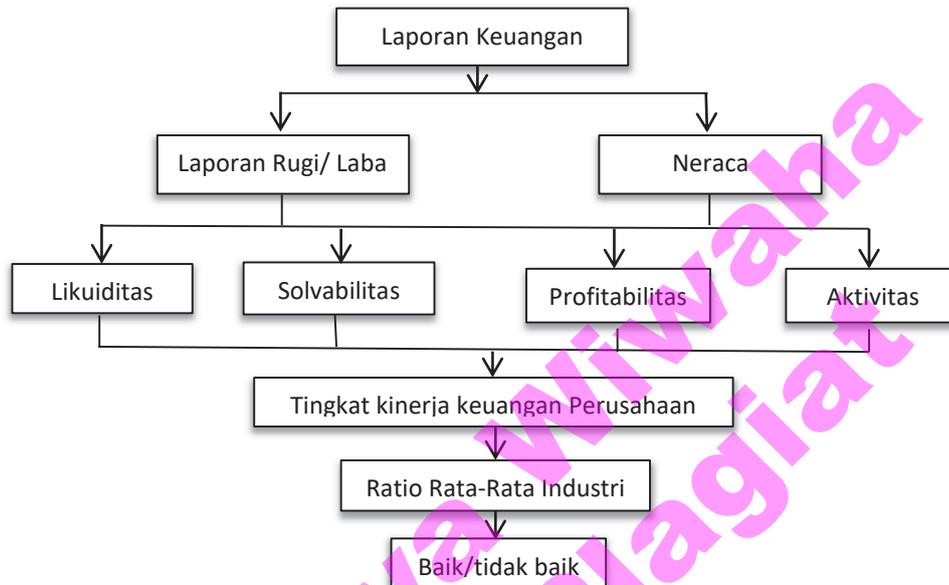
Tabel 2.4		
Standar Industri Rasio Aktivitas		
No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)	15 kali
2	Perputaran Sediaan (Inventory Turn Over)	20 kali
3	Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)	6 kali
4	Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turn Over)	5 kali
5	Perputaran Total Aset (Total Assets Turn Over)	2 kali

Sumber: Kasmir (2008: 164)

C. Kerangka Analisis

Berdasarkan kajian penelitian dapat disusun kerangka kerja analisis yang mencerminkan kerangka sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Analisis



Keterangan :

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Laporan keuangan perusahaan meliputi posisi keuangan (neraca) dan Laporan laba rugi *komprehensif*. Dari kedua laporan keuangan tersebut akan dianalisa dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Analisa rasio keuangan merupakan alat utama untuk menjawab pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan,

Variabel yang akan digunakan dalam peneltian ini adalah rasio keuangan yaitu

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Aktivitas

3. Rasio Solvabilitas

4. Rasio Profitabilitas

Selanjutnya dari Rasio keuangan akan menghasilkan tingkat kinerja keuangan perusahaan, dan dapat dibandingkan dengan rata-rata industri, untuk menentukan baik/ tidak baik kinerja perusahaan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian tentang obyek tertentu pada perusahaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah salah satu cara penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada (Nazir, 2011:46). Objek penelitian ini menggunakan masa kurun waktu selama 5 tahun (periode 2013-2017) dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam studi kasus ini mengambil perusahaan manufaktur subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) GGRM (Gudang Garam Tbk) dengan menggunakan rata-rata industri dari data HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk), RMBA (Bentol International Investama Tbk), dan WIIM (Wismilak Inti Makmur Tbk)

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian atau unsur-unsur yang diteliti adalah laporan laba rugi dan neraca GGRM (Gudang Garam Tbk), HMSP (Hanjaya Mandala

Sampoerna Tbk), RMBA (Bentoel International Investama Tbk), dan WIIM (Wismilak Inti Makmur Tbk).

C. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah Data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen. Sumber data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs www.idx.co.id, berupa neraca dan laporan laba/rugi perusahaan GGRM (Gudang Garam Tbk), HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk), RMBA (Bentoel International Investama Tbk), dan WIIM (Wismilak Inti Makmur Tbk) pada tahun 2013-2017.

D. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah dengan perbandingan analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2011:133) yaitu :

1. *Cross-sectional approach*

Membandingkan rasio-rasio yang dimiliki suatu perusahaan dengan perusahaan industri sejenis pada periode yang sama. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat kecenderungan posisi keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya sehingga dapat diketahui tingkat kemajuan suatu perusahaan sepanjang waktu.

2. *Time series analysis*

Membandingkan rasio-rasio yang dimiliki suatu perusahaan dengan rasio-rasio periode sebelumnya. Dari analisis ini dapat diketahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan disetiap periode. Sehingga

metode ini dapat dijadikan sebagai dasar pembuat rencana dimasa yang akan datang guna kemajuan perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang digunakan adalah

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Setara Kas})}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

1) *Total Debt to Total Assets Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

1) *Profit Margin*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4) *Return On Equity (ROE)*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

5) *Return On Assets (ROA)*

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

1) Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

2) *Total Assets Turn Over* (perputaran aset)

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) Perputaran persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mencari data, mengumpulkan, mempelajari, mengklarifikasikan, dan menggunakan data yang sudah ada mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, data, arsip, agenda dan sebagainya yang masih berkaitan dengan perusahaan. Dalam penelitian ini data dokumentasi diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* yang sudah disediakan oleh BEI baik melalui internet maupun media lainnya.

F. Tahap-tahap Analisis

Untuk menganalisa kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk. Maka harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan semua data yang digunakan laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk dan semua perusahaan yang berada pada sektor rokok periode tahun 2013-2017.
2. Menghitung rasio keuangan PT Gudang Garam Tbk tahun 2013 -2017.
3. Menghitung rasio keuangan dari rata-rata industri dari perusahaan yang berada pada sektor rokok periode tahun 2013-2017
4. Membandingkan rasio PT. Gudang Garam Tbk, dengan rasio rata-rata industri sejenis.
5. Melakukan penilaian terhadap perbandingan yang telah dilakukan berdasarkan teori yang disantumkan dalam penelitian.